

Volume 7, No. 2
Agustus , 2024

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Korelasi Antara Self-Efficacy dengan Kompetensi Klinik Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktik Klinik

Sidaria, Dewi Murni, Esthika Ariany Maisa & Nelwati



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial-NoDerivs License, which permits use and distribution in any medium, provided the original work is properly cited, the use is non-commercial and no modifications or adaptations are made.
©2024 REAL in Nursing Journal (RNJ) published by Universitas Fort De Kock Bukittinggi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

Korelasi Antara Self-Efficacy dengan Kompetensi Klinik Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktik Klinik

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Sidaria^{1*}, Dewi Murni², Esthika Ariany Maisa³ & Nelwati⁴

ABSTRACT

Background: Clinical learning has a very important role in determining the quality of nursing students' learning achievements, because clinical knowledge and skills are the main foundation in clinical education. Nursing students are expected to have competency in the knowledge and skills to provide high quality and safe nursing care to patients, however there are still many nursing students who feel they are not ready to become nurses in the future because they feel they are not yet competent in carrying out nursing care to patients. The aim of the research is to see the correlation between self-efficacy and the clinical competence of Nurse Professional Education students. **Methods:** This research used correlation research and the sample in this research were clinical practice students of the Nursing Professional Education who had undergone 2 clinical learning stages in semester 1 which were taken using a total sampling technique. Data analysis using SmartPLS. **Results:** From the research results, it was found that self-efficacy had a positive effect on clinical competence (P Value 0.000, T Statistics 14.273, sample mean 0.686). Self-efficacy influences clinical competence by 46.3% (R Square 0.463), the remainder is influenced by other factors not studied. **Conclusion:** These findings emphasize the importance of self-efficacy in forming and improving students' clinical competence. By having high self-confidence in their abilities, students are more likely to be able to apply their knowledge and skills effectively in clinical practice.

Keywords:

Self-efficacy, Clinical Competence, nursing students, clinical practice

Korespondensi:

Sidaria

sidaria@nrs.unand.ac.id

^{1,2,3,4} Fakultas Keperawatan,
Universitas Andalas Padang

Abstrak

Pembelajaran klinik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pencapaian pembelajaran mahasiswa keperawatan, karena pengetahuan dan keterampilan klinis merupakan fondasi utama dalam pendidikan klinik. Mahasiswa keperawatan diharapkan memiliki kompetensi dalam pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas tinggi dan aman kepada pasien, namun masih banyak mahasiswa keperawatan yang merasa belum siap untuk menjadi perawat di masa depan karena merasa belum kompeten dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien. Tujuan penelitian yaitu untuk melihat korelasi antara self-efficacy dengan kompetensi klinik mahasiswa Pendidikan Profesi Ners. Jenis penelitian korelasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa praktik klinik Pendidikan Profesi Ners yang sudah menjalani 2 stase pembelajaran klinik di semester 1 yang diambil dengan teknik total sampling. Analisa data menggunakan SmartPLS. Dari hasil penelitian didapatkan self-efficacy berpengaruh positif terhadap kompetensi klinik (P Value 0,000, T Statistics 14,273, sample mean 0,686). Self-efficacy mempengaruhi kompetensi klinik sebesar 46,3% (R Square 0,463), sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menegaskan pentingnya self-efficacy dalam membentuk dan meningkatkan kompetensi klinik mahasiswa. Dengan memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka, mahasiswa cenderung lebih mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka secara efektif dalam praktik klinik.

Kata kunci: Self-efficacy, kompetensi klinik, mahasiswa keperawatan, praktik klinik



PENDAHULUAN

Profesi keperawatan memegang peranan penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Perawat bertanggung jawab untuk memberikan perawatan yang komprehensif dan berkualitas tinggi kepada pasien mereka, berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya, serta berperan dalam pendidikan dan promosi kesehatan. Kompetensi klinik yang tinggi menjadi syarat mutlak bagi perawat profesional agar mampu menjalankan perannya dengan efektif dan efisien di berbagai setting pelayanan kesehatan (Zuliani et al., 2023).

Pendidikan Profesi Ners sebagai tahap akhir dari pendidikan keperawatan, dirancang untuk mengembangkan kompetensi klinik yang diperlukan dalam praktik keperawatan profesional. Pada tahap ini, mahasiswa mendapatkan pelatihan intensif melalui praktik klinik di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Mereka diharapkan dapat mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama pendidikan sarjana dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam situasi klinik nyata (Suwardianto, 2020). Pembelajaran klinik sangat penting untuk kualitas hasil belajar mahasiswa keperawatan, karena pengetahuan dan keterampilan klinis adalah elemen mendasar dalam pendidikan klinik. Beberapa negara telah memusatkan perhatian pada penelitian pendidikan klinik untuk menemukan metode pembelajaran yang paling efektif (Padilha et al, 2020).

Kompetensi klinik merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dalam praktik keperawatan tertentu dan merupakan komponen inti dari standar profesional keperawatan (Yu et al., 2021). Mahasiswa keperawatan diharapkan memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pelayanan

keperawatan yang berkualitas dan aman kepada pasien (Deden, 2013).

Permasalahan terkait kompetensi klinik masih banyak dialami oleh mahasiswa keperawatan. Masih banyak mahasiswa yang merasa belum siap untuk menjadi perawat di masa depan karena merasa belum kompeten dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Moeti M. & Velden (2004), meskipun lulusan keperawatan mempunyai teori keperawatan yang memadai, namun mereka belum mampu mempraktekkan teori yang telah dipelajarinya sehingga dianggap kurang memiliki keterampilan dasar keperawatan. Studi lain menemukan bahwa kompetensi praktik klinis secara keseluruhan adalah 2,03 dari 5, yang menunjukkan kurangnya kompetensi dalam praktik klinis (Amsalu et al., 2020).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kompetensi klinik mahasiswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (Khan, 2011; Syah, 2004). Minat profesional, efikasi diri, dan lingkungan belajar klinik merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi klinis. *Self-efficacy* adalah keyakinan yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai tujuan spesifiknya dalam bidang tertentu (Yu et al., 2021).

Di perguruan tinggi, efikasi diri merupakan indikator penting keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Mahasiswa keperawatan diharuskan menunjukkan keterampilan sebelum merawat pasien rawat inap (Brockner & Scafide, 2023). Mahasiswa yang menempuh Pendidikan Profesi Ners perlu memiliki

keyakinan diri dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Tingkat *self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang keperawatan (Herliani et al., 2018). Studi sebelumnya yang dilakukan di Cina dan negara-negara barat telah menunjukkan bahwa *self-efficacy* mahasiswa berdampak positif pada kompetensi klinis mereka (Pijl-Zieber et al., 2014; Stayt & Merriman, 2013; Xie & Zhang, 2015).

Hasil penelitian Jayanti, Krisnawati, dan Devi (2021) didapatkan masih banyak mahasiswa keperawatan yang memiliki *self-efficacy* yang rendah yaitu sebanyak 42,6%. Mahasiswa keperawatan dengan efikasi diri rendah dapat menghadapi ketidakpastian dan kecemasan saat memberikan perawatan pasien, sehingga berdampak pada proses pembelajaran klinis dan akademik mereka (Retno et al., 2023). Praktik klinik dilapangan menjadi salah satu penyebab kecemasan bagi kalangan mahasiswa keperawatan, terutama ketika dihadapkan dengan lingkungan asing, keluarga pasien yang menuntut dan mempunyai keraguan terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan pelajar (Fadhilah et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait korelasi antara *self-efficacy* dengan kompetensi klinik mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik. Penelitian terkait *self-efficacy* dan kompetensi klinik mahasiswa keperawatan sudah banyak dilakukan namun peneliti menggunakan pendekatan yang berbeda dimana jenis penelitian korelasi dengan analisa data menggunakan SmartPLS. Penelitian penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan, meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, dan mengurangi ketidakpastian serta kecemasan yang dialami oleh mahasiswa keperawatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah korelasi, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa praktik klinik Pendidikan Profesi Ners yang sudah menjalani 2 stase pembelajaran klinik di semester 1 yang diambil dengan teknik *total sampling* dengan sampel sebanyak 106 orang. Penelitian ini telah melalui uji etik dengan nomor 162.laiketik/KEPKFKEPUNAND. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *General Self-efficacy Scale* (GSES) yang di gunakan untuk mengukur *self-efficacy* yang terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan skala likert penilaian 4 poin (1-sangat kurang sesuai, 2-kurang sesuai, 3-sesuai, 4-sangat sesuai). Kuesioner ini sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Novrianto et al. (2019) dan sudah diuji konstruk instrumen. Untuk mengukur variabel kompetensi klinik menggunakan kuesioner *The Competency Inventory of Nursing Students* (CINS) yang dikembangkan oleh Hsu and Hsieh (2013) yang terdiri dari 43 pertanyaan yang teridiri dari 6 dimensi yaitu etika dan akuntabilitas, keterampilan klinis umum, pembelajaran sepanjang hayat, ilmu biomedis klinis, kepedulian, serta pemikiran dan penalaran kritis. Kuesioner menggunakan skala likert penilaian 4 poin (1-sangat kurang kompeten, 2-kurang kompeten, 3-kompeten, 4-sangat kompeten).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan program SmartPLS (*Partial Least Square*), yang melibatkan tiga kegiatan utama: pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian model hubungan antar variabel, dan analisis model struktural serta regresi untuk mendapatkan model prediktif yang sesuai. Proses analisa data dengan SmartPLS yaitu: tahap pengujian outer model merupakan tahap pengujian model pengukuran

yang bertujuan untuk membuktikan validitas dan mengestimasi reliabilitas indikator dan konstruk, tahap pengujian *Goodness of fit* model bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan prediksi dan

kelayakan model. Tahap pengujian inner model digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen (Muhson, 2022).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n =106)

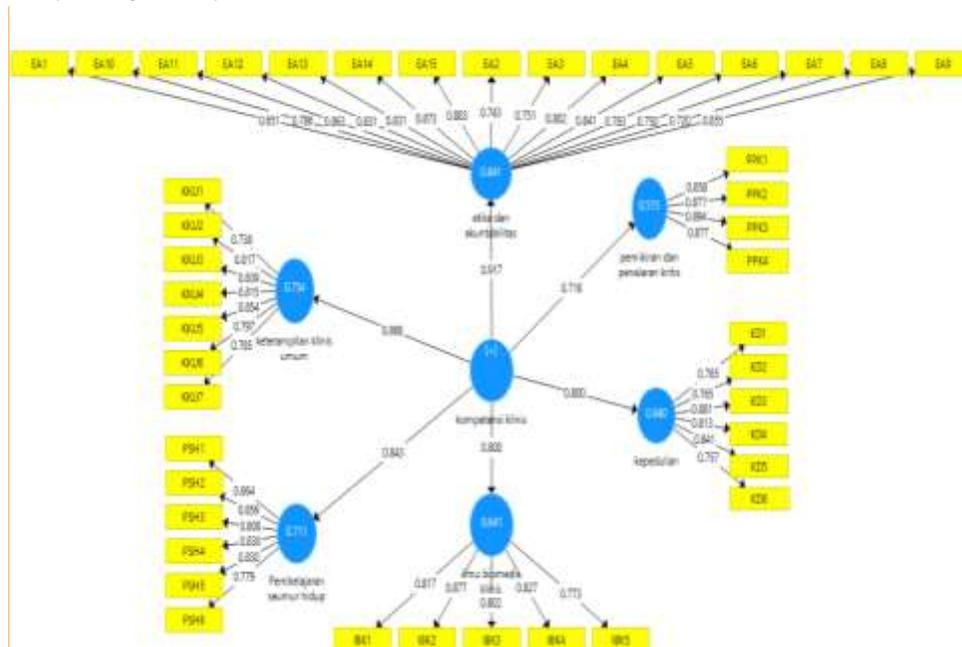
Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	Remaja akhir (17-25 tahun)	106	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	3	2,8
	Perempuan	103	97,2
Stase 1	PPKD	106	100
Stase 2	KMB	106	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan seluruh responden (100%) berada pada kategori usia remaja akhir, dan hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan (97,2%).

analisis faktor konfirmatori variabel laten terhadap masing-masing dimensi dan indikator. Untuk mengkonfirmasi apakah masing-masing indikator valid dalam mengukur masing-masing dimensi, dan apakah masing-masing dimensi memiliki hubungan atau korelasi dengan variabel latennya.

2. Analisis Faktor Konfirmatori Kompetensi Klinik

Sebelum dilakukan analisis SEM PLS untuk menjawab pertanyaan penelitian, dilakukan



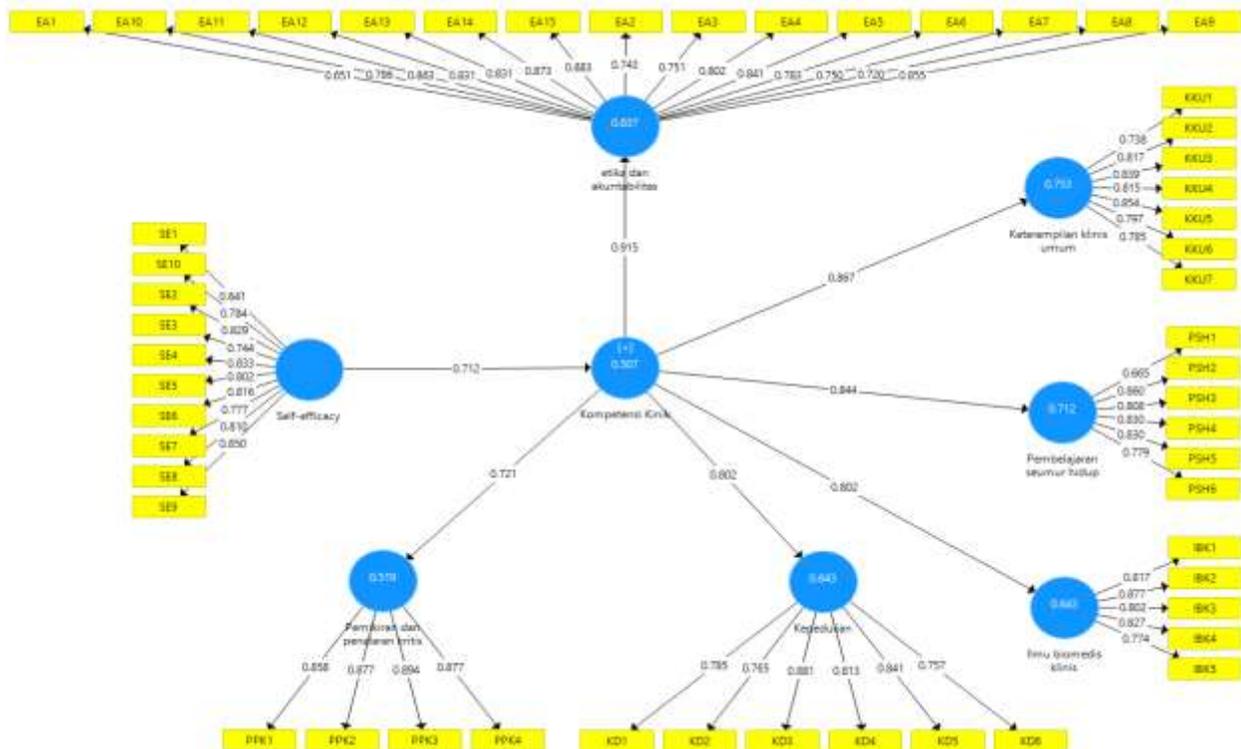
Gambar 1. Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Kompetensi Klinik

Berdasarkan hasil analisis faktor konfirmatori terhadap variabel kompetensi klinik pada gambar 1 didapatkan nilai faktor loading berada pada rentang nilai antara 0,651 sampai 0,894. Sementara Nilai faktor loading dimensi berada pada rentang nilai antara 0,718 sampai 0,917. Artinya bahwa semua indikator dan dimensi memiliki validitas konvergen yang baik (faktor loading > 0,5).

3. Analisis Outer model SEM (Model Pengukuran)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan pengujian kelayakan data dengan mengukur validitas dan reliabilitas variabel teramati. Menurut Abdillah dan Hartono (2015) model pengukuran yang baik harus memenuhi tiga kriteria yaitu validitas konvergen (*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*) dan reliabilitas (*reliability*).

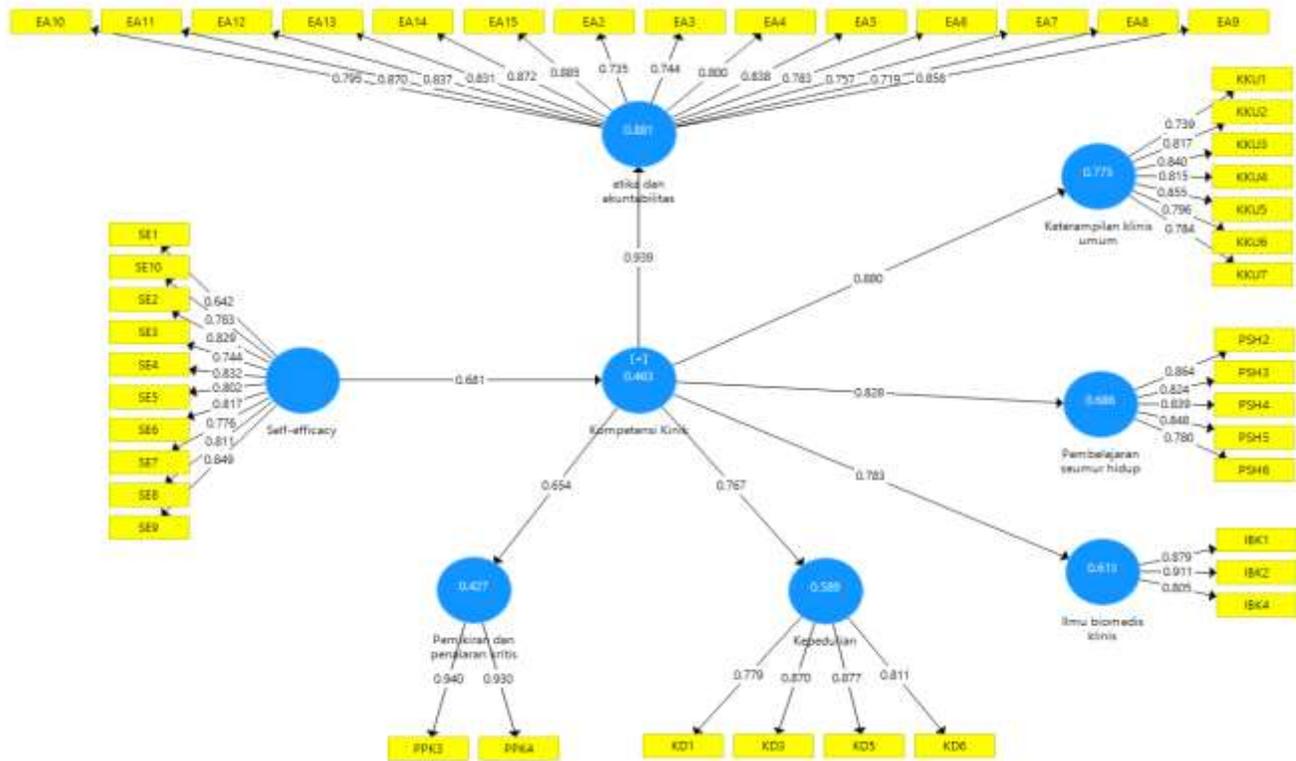
a. Uji Validitas Konvergen



Gambar 2 Hasil Loading Faktor Model Penelitian (Awal)

Nilai faktor loading yang ditampilkan pada Gambar 2 berada dalam rentang 0,641 hingga 0,894, sedangkan nilai faktor loading untuk dimensi berkisar antara 0,712 hingga 0,915. Ini berarti semua indikator dan dimensi dari variabel laten

penelitian memiliki faktor loading lebih besar dari 0,5. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator dan dimensi memiliki validitas konvergen yang baik.



Gambar 3 Hasil Loading Faktor Model Penelitian (Akhir)

Gambar 3 merupakan nilai faktor loading setelah indikator dengan nilai loading faktor variabel kompetensi klinik yang paling kecil dibuang secara bertahap yaitu indikator EA1, IBK3, PSH1, IBK5, PPK2, PPK1, KD2, KD4 sampai nilai AVE diatas 0,5. Nilai loading faktor model penelitian akhir berada pada rentang 0,642 hingga 0,940. Sementara faktor loading dimensi berada pada rentang nilai antara 0,654 sampai 0,939. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dan dimensi telah memenuhi kriteria validitas konvergen (faktor loading > 0,5).

Dimensi yang paling dominan membentuk kompetensi klinis adalah adalah dimensi etika dan

akuntabilitas dengan nilai loading faktor sebesar 0,939. Sementara dimensi yang memiliki hubungan paling lemah adalah dimensi pemikiran dan penalaran kritis dengan loading faktor sebesar 0,654.

Item ke-9, yang menggambarkan kemampuan untuk memikirkan cara keluar dari situasi sulit, memiliki hubungan yang paling kuat dengan variabel *self-efficacy*, dengan faktor loading sebesar 0,849. Di sisi lain, item ke-1, yang berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan masalah sulit dengan usaha keras, memiliki hubungan yang paling lemah dengan variabel *self-efficacy*, dengan faktor loading sebesar 0,642.

b. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 2. Nilai AVE Model Pengukuran

	<i>Average Variance Extracted (AVE) Awal</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE) Akhir</i>
Ilmu biomedis klinis	0,673	0,750
Kepedulian	0,653	0,698
Keterampilan klinis umum	0,652	0,652
Kompetensi Kinik	0,475	0,508
Pembelajaran seumur hidup	0,636	0,691
Pemikiran dan penalaran kritis	0,769	0,874
Self-efficacy	0,625	0,625
etika dan akuntabilitas	0,640	0,657

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai AVE awal dari keseluruhan dimensi dan variabel laten berkisar antara 0,475 sampai 0,769 artinya masih ada nilai AVE kecil dari 0,5 yaitu variabel kompetensi klinik. Dengan demikian, indikator belum dikatakan valid dalam mengukur masing-masing variabel latennya. Indikator dengan nilai loading faktor yang paling

kecil dibuang secara bertahap yaitu indikator EA1, IBK3, PSH1, IBK5, PPK2, PPK1, KD2, KD4 sampai nilai AVE diatas 0,5. Tabel 1 juga menunjukkan nilai AVE akhir berada pada rentang 0,508 sampai 0,874. Artinya semua indikator telah memenuhi validitas diskriminan ($AVE > 0,5$).

c. Reliabilitas Komposit

Tabel 3. Nilai Reliabilitas Komposit dan CA

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
etika dan akuntabilitas	0,832	0,900
ilmu biomedis klinis	0,855	0,902
kepedulian	0,910	0,929
keterampilan klinis umum	0,971	0,973
kompetensi klinik	0,888	0,918
pembelajaran seumur hidup	0,856	0,933
pemikiran dan penalaran kritis	0,933	0,943
self-efficacy	0,959	0,964

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk semua dimensi dan variabel laten berkisar antara 0,832 hingga 0,971, sedangkan nilai reliabilitas komposit berada di rentang 0,900

hingga 0,973. Dengan demikian, semua nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel laten memiliki reliabilitas komposit yang baik.

4. Analisis Inner Model SEM (Model Struktural)

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	<i>R Square</i>
<i>self-efficacy -> kompetensi klinik</i>	0,681	0,686	0,048	14,273	0,000	0,463

Berdasarkan tabel 4 diketahui *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kompetensi klinik, dengan nilai sample mean 0,686, dan signifikan, dengan nilai T Statistik 14,273 ($> T$ Tabel =1.645) dan P Values 0,000 ($< 0,05$), artinya hipotesis diterima. Nilai *R Square* sebesar 0,463 artinya *self-efficacy* mempengaruhi kompetensi klinik sebesar 46,3%, sisanya 53,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Self-efficacy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata *self-efficacy* pada mahasiswa profesi ners adalah 3,29 pada skala likert 1-4, yang mengindikasikan tingkat *self-efficacy* yang sangat baik di kalangan mahasiswa. Tingginya *self-efficacy* ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas klinik dan mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningrum et al. (2021) dimana dalam penelitiannya didapatkan bahwa *self-efficacy* mahasiswa berada dalam kategori baik. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamadirizi et al. (2015) yang menyatakan bahwa rerata *self-efficacy* pada mahasiswa profesi ners berada pada kategori baik.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa hampir semua responden adalah perempuan. Penelitian

menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini disebabkan oleh kontribusi aktif perempuan dalam pembelajaran klinik (Salim & Fakhurrozi, 2020).

Indikator yang memiliki hubungan paling kuat dengan variabel *self-efficacy* adalah ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut dengan loading faktor sebesar 0,849. Ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan *problem-solving* yang baik dan percaya diri dalam menghadapi tantangan. Kemampuan ini sangat penting dalam praktik klinik, di mana perawat sering dihadapkan pada situasi yang tidak terduga dan membutuhkan solusi cepat dan tepat. Indikator yang memiliki hubungan paling lemah dengan variabel *self-efficacy* adalah Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras dengan loading faktor sebesar 0,642. Meskipun masih dalam kategori positif, hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam hal kegigihan dan keuletan saat menghadapi masalah yang kompleks.

Mahasiswa seringkali menghadapi situasi yang dapat menimbulkan stres dan kecemasan dalam lingkungan klinis (Fadhilah et al., 2023). Penelitian yang dilakukan Marhamad et al. (2022) didapatkan hubungan negatif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kecemasan, dimana

semakin baik efikasi diri maka akan semakin menurun kecemasan yang dialami. Pengembangan *self-efficacy* dapat membantu mahasiswa mengelola stres dan kecemasan selama praktik klinik.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mendukung dan memperkuat *self-efficacy* mahasiswa. Meningkatkan *self-efficacy* dapat menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri pada mahasiswa profesi keperawatan (Bandura, 1993). Pada saat mahasiswa percaya pada kemampuannya, mereka akan menggunakan upaya maksimal mereka dalam berbagai macam. *Self-efficacy* sangat penting bagi mahasiswa keperawatan dan perawat klinik. Perawat dengan *self-efficacy* yang rendah tidak akan mengerjakan tindakan yang diperlukan pasien mereka. Dalam situasi saat ini kesalahan keperawatan dapat mempunyai konsekuensi buruk bagi perawat, mereka secara alami mungkin tidak memulai tugas yang tidak mereka yakini kemampuan untuk menghindari kesalahan (Sand-Jecklin, 2009).

Self-efficacy mahasiswa profesi keperawatan dapat ditingkatkan melalui strategi seperti memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat, serta memberikan pelatihan khusus dalam kemampuan interpersonal yang diperlukan dalam interaksi dengan pasien. Memberikan feedback yang konstruktif dan berorientasi pada peningkatan juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dalam profesinya (Rosdiana & Hastutiningtyas, 2021).

Kompetensi Klinik

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rerata kompetensi klinik mahasiswa profesi ners berada dalam kategori sangat baik yakni 3,62. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki

penilaian yang sangat baik terhadap kemampuan mereka dalam berbagai aspek klinik, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan klinik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi klinik mahasiswa berada dalam kategori baik (Banan & Elsharka, 2017; Yu et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan kompetensi klinis mahasiswa keperawatan pada tingkat rata-rata dengan $3.47 \pm 0.34/5$ poin (Tran Thi et al., 2022).

Dimensi yang paling dominan berhubungan dengan kompetensi klinik mahasiswa profesi ners adalah dimensi etika dan akuntabilitas dengan nilai loading faktor sebesar 0,939. Hal ini menunjukkan bahwa aspek etika dan akuntabilitas sangat berpengaruh dalam pembentukan kompetensi klinik yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yu et al. (2021) yang mendapatkan bahwa dimensi etika dan akuntabilitas merupakan dimensi yang paling dominan yang berhubungan dengan kompetensi klinik mahasiswa profesi ners. Etika dalam keperawatan merupakan standar acuan untuk mengatasi segala macam masalah yang dilakukan oleh praktisi keperawatan terhadap para pasien yang tidak mengindahkan dedikasi moral dalam pelaksanaan tugasnya (Amelia, 2013). Di sisi lain, akuntabilitas dalam keperawatan adalah prinsip yang menetapkan bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak pasti atau tanpa terkecuali (Darwin et al., 2021).

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil dimensi yang memiliki hubungan paling lemah dengan kompetensi klinik mahasiswa profesi ners adalah dimensi pemikiran dan penalaran kritis dengan loading faktor sebesar 0,654. Meskipun masih dalam kategori yang baik, ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan analitis masih perlu

ditingkatkan. Sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dimensi pemikiran dan pelaran kritis merupakan dimensi yang paling lemah berhubungan dengan kompetensi klinik mahasiswa profesi ners dan perawat klinik (Sudono et al., 2019).

Penalaran kritis adalah proses penilaian yang rasional terhadap berbagai ide, kesimpulan, prinsip, argumen, penjelasan, masalah, pernyataan, keyakinan, dan tindakan, serta inti dari praktik keperawatan profesional (Taylor, 2006). Berpikir kritis dalam konteks keperawatan merupakan elemen krusial dari akuntabilitas profesional dan menjadi salah satu faktor penentu kualitas asuhan keperawatan karena berpikir kritis sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan dan penilaian klinis yang tepat (Badil et al., 2023). Penguatan kemampuan berfikir kritis dapat dilakukan melalui latihan kasus-kasus klinis, simulasi, dan diskusi reflektif yang mendorong mahasiswa untuk berpikir mendalam dan sistematis (Hidayat, 2018).

Korelasi *Self-efficacy* dengan Kompetensi Klinik

Hasil penelitian didapatkan *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kompetensi klinik, dengan nilai *sample mean* 0,686, dan signifikan, dengan nilai T Statistik 14,273 (> T Tabel) dan P Values 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* semakin tinggi kompetensi klinik mahasiswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang positif terhadap kompetensi klinik mahasiswa keperawatan (Mohamadirizi et al., 2015; Chung et al., 2023; Van Horn & Lewallen, 2023).

Hasil penelitian didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,463, artinya *Self-efficacy* mempengaruhi kompetensi klinik sebesar 46,3%, sisanya 53,7%

dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti. *Self-efficacy* merupakan prediktor penting dalam kinerja klinis mahasiswa. Dengan kata lain kompetensi klinik pada mahasiswa akan meningkat apabila mahasiswa tersebut memiliki *Self-efficacy* yang tinggi (Song & Yang, 2016). *Self-efficacy* membantu mahasiswa untuk yakin pada kemampuan yang mereka miliki dalam menghadapi situasi sulit atau situasi baru dan mengelola masalah apa pun yang terkait. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, ketika berada dalam situasi baru, *self-efficacy* individu merupakan faktor penting yang secara positif mempengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja secara efektif (Karantzas et al., 2016).

Mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi mampu melihat proses belajar dan bekerja sebagai suatu yang dinamis, tidak hanya melihatnya sebagai hasil keberhasilan atau kegagalan semata, namun juga mampu beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan praktik klinis. Dengan demikian, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi klinik mereka (Yu et al., 2021). Untuk meningkatkan kompetensi klinik mahasiswa keperawatan dapat dilakukan dengan meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa melalui berbagai strategi yang didukung oleh penelitian seperti Pengalaman praktek yang relevan, bimbingan, pembelajaran berbasis kasus, keterampilan efektif, Integrasi teori, sikap profesional, dukungan emosional (Myeong & Park, 2022; Retno et al., 2023).

SIMPULAN

Self-efficacy memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kompetensi klinik. Semakin baik *self-efficacy* semakin baik pula kompetensi klinik mahasiswa keperawatan. *Self-efficacy* mempengaruhi kompetensi klinik sebesar 46,3%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

diteliti. Temuan ini menegaskan pentingnya *self-efficacy* dalam membentuk dan meningkatkan kompetensi klinik mahasiswa. Dengan memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka, mahasiswa cenderung lebih mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka secara efektif dalam praktik klinik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Juga, terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas yang telah memberikan dana melalui Skim Riset Dosen Pemula dengan nomor kontrak 55/UN.16.19/PT.01.03/KO-RDP/2023.

REFERENSI

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial least square (PLS) alternatif - structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis* (1st ed.). ANDI.

Amelia, N. (2013). *Prinsip Etika Keperawatan*. D-Medika.

Amsalu, B., Fekadu, T., Mengesha, A., & Bayana, E. (2020). Clinical practice competence of mettu university nursing students: A cross-sectional study. *Advances in Medical Education and Practice*, 11, 791–798. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S267398>

Badil, Naz, N., & Kousar, M. (2023). Critical thinking in the nursing profession: Analysis with a socratic method and nurse theorist philosophy. *Journal of University Medical and Dental College*, 14(1), 580–583. <https://doi.org/10.37723/jumdc.v14i1.778>

Banan, H. A. E. S., & Elsharkawy, N. B. (2017). Undergraduate nursing students' and clinical instructors' perceptions of the characteristics of an effective clinical instructor at the

Faculty of Nursing, Cairo University. *American Journal of Nursing Science*, 6(3), 185. <https://doi.org/10.11648/j.ajns.20170603.16>

Bandura, A. (1993). Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning. *Educational Psychologist*.

Brocker, A., & Scafide, K. N. (2023). Systematic review: Self-efficacy and skill performance. *International Nursing Review*, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/inr.12915>

Chung, S. K., Kim, J., & Bhandari, P. (2023). Factors related to clinical competence among graduating nursing students during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 53(2), 145–154. <https://doi.org/10.4040/jkan.22087>

Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. made D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.

Deden, D. (2013). *Pengantar keperawatan profesional*. Gosyen Publishing.

Fadhilah, M. N., Haryani, A., Bintriawati, Y., & Alifiani, H. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa profesi ners dalam mengikuti praktik klinik keperawatan. *Nursing Current*, 11(1). <https://doi.org/10.19166/nc.v11i1.6951>

Herliani, Y., Harun, H., Setyawati, A., & Ibrahim, K. (2018). Self-efficacy and the competency of nursing students toward the implementation of evidence-based practice. *Jurnal Ners*, 13, 50–56. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i1.6359>

Hidayat, A. (2018). *Buku preceptorship dalam clinical teaching*. Nuha Medika.

Hsu, L., & Hsieh, S. (2013). Development and psychometric evaluation of the competency inventory for nursing students: a learning outcome perspective. *Nurse Education Today*, 33(5), 492–497.

- Jayanti, N. K. A. E., Krisnawati, K. M. S., & Devi, N. L. P. S. (2021). Hubungan self-efficacy terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan menghadapi ujian praktik laboratorium. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 287. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p07>
- Karantzas, G. C., McCabe, M. P., Mellor, D., Von Treuer, K., Davison, T. E., O'Connor, D., Haselden, R., & Konis, A. (2016). Organizational climate and self-efficacy as predictors of staff strain in caring for dementia residents: A mediation model. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 66, 89–94. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2016.05.006>
- Khan, B. . (2011). Student's preceptions of clinical teaching and learning strategies : a pakistani perspective. *Nurse Educ Today*, 32(1), 85–90.
- Marhamad, S., Parinduri, M. A., & Nuraini. (2022). Hubungan efikasi diri dan pengetahuan dengan kecemasan mahasiswa dalam praktik klinik keperawatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1676–1686. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.926>
- Moeti M., S. N., & Velden. (2004). *Preceptions of the clinical competence of newly registered nurses in the North West Province Curationis*. 27(3), 72–84.
- Mohamadirizi, S., Kohan, S., Shafei, F., & Mohamadirizi, S. (2015). The relationship between clinical competence and clinical self-efficacy among nursing and midwifery students. *International Journal of Pediatrics*, 3(6), 1117–1123. <https://doi.org/10.22038/ijp.2015.5222>
- Muhson, A. (2022). *Analisis statistik dengan SmartPLS*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Myeong, N., & Park. (2022). The effect of the academic achievement and self efficacy of nursing students experiencing in alternative clinical practicum on their clinical competence. *Journal of Korean Nursing Research Society*, 6(4), 79–91. <https://doi.org/10.34089/jknr.2022.6.4.79>
- Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen general self efficacy scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9.
- Padilha, J. M., Ribeiro, A., Rosa, J., Marques, D., & Machado, P. P. (2020). Clinical virtual simulation as lifelong learning strategy— nurse's verdict. *Clinical Simulation in Nursing*, 47, 1–5.
- Pijl-Zieber, E.M., B. S., Konkin, J., Awosoga, O., & Caine, V. (2014). Competence and competency-based nursing education: finding our way through the issues. *Nurse Educ Today* 34(5), 676–678. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.09.007>
- Retno, P., Afandi, A. T., Amini, D. A., Ardiana, A., & Kurniawan, D. E. (2023). The overview of self-efficacy among nursing students. *Babali Nursing Research*, 4(1), 100–108. <https://doi.org/10.37363/bnr.2023.411184>
- Rosdiana, Y., & Hastutiningtyas, W. R. (2021). Self efficacy tinggi meningkatkan self regulation learning pada mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 248–256. <https://doi.org/10.33366/jc.v9i2.2366>
- Salim, F., & Muhammad Fakhurrozi, M. (2020). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>
- Sand-Jecklin, K. (2009). Assessing nursing student perceptions of the clinical learning environment: refinement and testing of the SECEE inventory. *Journal of Nursing Measurement*, 61(3), 149–158. <https://doi.org/10.1097/NNR.0b013e318253a750>
- Song, M., & Yang, N. (2016). *Impact on self-efficacy, self-directed learning, clinical competence on satisfaction of clinical practice among nursing students*. 132, 124–129. <https://doi.org/10.14257/astl.2016.132.22>

- Stayt, L. C., & Merriman, C. (2013). A descriptive survey investigating pre-registration student nurses' perceptions of clinical skill development in clinical placements. *Nurse Educ, Today* 33(4), 425–430. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.10.018>
- Sudono, B., Setya, D., & Atiningtyas, R. (2019). Gambaran kemampuan berpikir kritis perawat primer dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Islam Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 79–106.
- Suardianto, H. (2020). *Monograf Karakteristik kemampuan menjelaskan teori, pengkajian primer, prosedur diagnostik, asuhan keperawatan, softskill terhadap outcome mahasiswa profesi keperawatan kritis (Model Journal Sharing of Critical Care)*. Lembaga Mutiara Hidup Indonesia.
- Syah, M. (2004). *Psikologi belajar*. Persada RG.
- Taylor, B. J. (2006). *Reflective practice: a guide for nurses and midwives*.
- Tran Thi, H., Ton Nu Minh, D., Nguyen Thi Anh, P., & Tran Thi, N. (2022). Exploring clinical competency of nursing students and related factors. *Journal of Medicine and Pharmacy*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.34071/jmp.2022.6.3>
- Van Horn, E., & Lewallen, L. P. (2023). Clinical evaluation of competence in nursing education: What do we know? *Nursing Education Perspectives*, 44(6), 335–340. <https://doi.org/10.1097/01.NEP.0000000000001156>
- Wahyuningrum, D., Pertiwi, A. A. P., & Harjanto, T. (2021). Gambaran self-efficacy mahasiswa profesi ners terhadap pembelajaran e-learning. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.32419/jppni.v6i2.262>
- Xie, B. J., & Zhang, X. (2015). Xie, B.J., Zhang, X., 2015. The relationship between clinical competency and self-efficacy among undergraduate nursing students during clinical practice. *Chin. J. Nurs. Educ*, 12(9), 685–689.
- Yu, M., Tong, H., Li, S., Wu, X. V., Hong, J., & Wang, W. (2021). Clinical competence and its association with self-efficacy and clinical learning environments among Chinese undergraduate nursing students. *Nurse Education in Practice*, 53(April). <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103055>
- Zuliani, Hariyanto, S., Maria, D., Tauran, I., Urifah, S., Sugiarto, A., Muhsinah, S., Kurwiyah, N., Marisi, E. L. D., Manik, M. J., Juliani, E., & Kuswati, A. (2023). *Keperawatan profesional*. Yayasan Kita Menulis. <https://www.bpjs>